



ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN, PENJUALAN, DAN PENGGAJIAN PADA PT CAPELLA DINAMIK NUSANTARA CABANG TANJUNGPINANG

Daniel Frans Lego Panggabean¹, Fatahurrazak², Teddy Haryadi³

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

danielfrass2003@gmail.com¹, faturajafatur@gmail.com², teddyharyadi@umrah.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada siklus pembelian, penjualan, dan penggajian di PT Capella Dinamik Nusantara Cabang Tanjungpinang. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus diterapkan, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis menggunakan kerangka PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan SIA yang terdigitalisasi dan terintegrasi, yang mendukung kinerja operasional serta efisiensi. Untuk pengembangan ke depan, kajian ini mengidentifikasi peluang perbaikan dalam aspek pengendalian internal, khususnya pada optimalisasi pemisahan fungsi dalam ketiga siklus tersebut. Sebagai bentuk kontribusi praktis, penelitian ini menyampaikan rekomendasi penguatan struktur pengendalian internal melalui penyempurnaan alokasi tugas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penyesuaian sistem terpusat yang lebih adaptif dengan kebutuhan cabang, guna mendukung efektivitas SIA yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Kunci: dealer otomotif, pengendalian internal, PIECES, sistem informasi akuntansi, studi kasus kualitatif

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Accounting Information System (AIS) in the purchasing, sales, and payroll cycles at PT Capella Dinamik Nusantara Tanjungpinang Branch. A qualitative approach with a case study was applied, with data collected through interviews, observation, and documentation studies. The analysis utilized the PIECES framework (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service). The results indicate that the company has implemented a digitalized and integrated AIS, which supports operational performance and efficiency. For future development, this study identifies opportunities for refinement in the aspect of internal control, particularly in optimizing the segregation of duties across the three cycles. As a form of practical contribution, this research offers recommendations for strengthening the internal control structure through improved task allocation, enhanced human resource competencies, and adjustments to the centralized system to be more adaptive to branch needs, in order to support more optimal and sustainable AIS effectiveness.

Keywords: accounting information system, automotive dealer, case study, internal control, PIECES, qualitative

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 12 Januari 2026

First Revised 07 October 2025

Accepted 25 October 2025

First Available online 05

November 2025

Publication Date 05 November 2025

Kata Kunci:

accounting information system, automotive dealer, case study, internal control, PIECES, qualitative



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan sistem informasi guna mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi pilar krusial dalam konteks ini, terutama pada perusahaan dengan volume transaksi tinggi seperti dealer otomotif (Suailo & Pertiwi, 2024). Penerapan SIA yang efektif pada siklus pembelian, penjualan, dan penggajian tidak hanya berfungsi sebagai alat otomatisasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian internal yang melindungi aset dan memastikan keandalan laporan keuangan (Romney & Stainbert, 2012; Mulyadi, 2016). Namun, implementasi teknologi saja tidak menjamin keberhasilan sistem; faktor desain pengendalian internal, pemisahan fungsi, dan kualitas sumber daya manusia memegang peranan yang sama pentingnya (Anggraeni & Yosepha, 2024; Astuti & Sarica, 2024).

Penelitian terdahulu banyak mengkaji penerapan SIA pada berbagai jenis usaha, seperti apotek (Dakhi et al., 2024), retail (Voets et al., 2016), dan UKM (Mayanti, 2022). Kajian-kajian tersebut umumnya menemukan isu seperti belum optimalnya komputerisasi, rangkap fungsi, dan kelemahan dokumentasi. Namun, masih terdapat gap literatur yang mendalam mengenai implementasi SIA secara komprehensif meliputi tiga siklus utama (pembelian, penjualan, penggajian) pada konteks spesifik dealer otomotif di wilayah luar kota besar. Konteks ini memiliki kompleksitas unik, meliputi pengelolaan persediaan kendaraan dan suku cadang, penjualan tunai dan kredit, serta mekanisme penggajian dengan kebijakan terpusat, yang belum banyak diangkat dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi penerapan SIA pada PT Capella Dinamik Nusantara Cabang Tanjungpinang, sebuah dealer otomotif di wilayah kepulauan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan evaluasi yang holistik dengan menggunakan kerangka PIECES (Al Fatta, 2007) (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service) untuk menganalisis ketiga siklus akuntansi secara simultan dalam satu studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi kelemahan sistem tidak hanya dari sisi kinerja teknis, tetapi juga dari aspek pengendalian dan ekonomi yang sering terabaikan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi gap tersebut, rumusan masalah yang dibahas adalah bagaimana penerapan dan efektivitas SIA pembelian, penjualan, dan penggajian pada dealer otomotif tersebut, serta di mana titik kritis kelemahan pengendalian internalnya.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan penerapan SIA pada siklus pembelian, penjualan, dan penggajian di PT Capella Dinamik Nusantara Cabang Tanjungpinang; (2) menganalisis efektivitas dan kelemahan sistem tersebut dengan menggunakan lensa kerangka PIECES; dan (3) memberikan rekomendasi perbaikan berbasis temuan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Harapan yang ingin dicapai adalah agar temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam menyusun strategi perbaikan sistem, serta kontribusi akademis dengan memperkaya kajian SIA di industri otomotif, khususnya di daerah dengan karakteristik operasional yang spesifik. Manfaat ilmiah dari tulisan ini adalah memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antara desain SIA, pengendalian internal, dan efektivitas operasional, sekaligus menawarkan kerangka analitis PIECES yang dapat direplikasi pada konteks industri serupa.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai suatu kesatuan formal yang terdiri dari format, catatan, prosedur, perangkat, dan sumber daya manusia yang diorganisasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pengguna internal dan eksternal (Romney & Stainbert, 2012; Mulyadi, 2016). Fungsi utamanya meliputi pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian data transaksi untuk mendukung operasi sehari-hari, pengambilan keputusan manajemen, dan pemenuhan kewajiban pertanggungjawaban (Zamzami et al., 2021). Dalam konteks perusahaan modern, kualitas SIA sangat ditentukan oleh integrasi dan keandalan subsistemnya, termasuk modul untuk siklus transaksi spesifik seperti pembelian, penjualan, dan penggajian (Indrayati, 2016).

Pengendalian Internal

Efektivitas SIA tidak dapat dipisahkan dari struktur Pengendalian Internal yang kokoh. Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam hal keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

(Krismiaji, 2015). Prinsip dasar yang krusial adalah pemisahan fungsi (*segregation of duties*), yang bertujuan mencegah konflik kepentingan dan mengurangi risiko kecurangan atau kesalahan dengan memisahkan tanggung jawab untuk otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan aset (Mulyadi, 2016). Penerapan prinsip ini pada setiap siklus transaksi—seperti memisahkan fungsi pembelian dan penerimaan barang, atau fungsi penjualan dan penagihan—menjadi indikator kematangan pengendalian internal suatu perusahaan.

SIA Pembelian: Fungsi, Formulir, Catatan, dan Pengendalian

Siklus pembelian mengelola proses perolehan barang atau jasa. Fungsi utama yang terlibat adalah gudang (pengajuan kebutuhan), pembelian (pemilihan pemasok dan penerbitan order), penerimaan (pemeriksaan barang), dan akuntansi (pencatatan utang dan persediaan). Formulir kunci meliputi Surat Permintaan Pembelian, Surat Order Pembelian, dan Laporan Penerimaan Barang (Mulyadi, 2016). Catatan akuntansi yang utama adalah Jurnal Pembelian, Kartu Utang, dan Kartu Persediaan. Unsur pengendalian internal yang kritis meliputi pemisahan fungsi antara pembelian, penerimaan, dan penyimpanan; sistem otorisasi yang jelas untuk setiap tahap; serta praktik sehat seperti pengecekan fisik barang dan rekonsiliasi berkala.

SIA Penjualan: Fungsi, Formulir, Catatan, dan Pengendalian

Siklus penjualan mengelola proses pendistribusian barang/jasa kepada pelanggan dan penagihannya. Fungsi yang terlibat biasanya penjualan (penerimaan order), kredit (penilaian kelayakan), gudang/pengiriman (pelepasan barang), kas (penerimaan pembayaran), dan akuntansi (pencatatan piutang dan pendapatan). Formulir inti terdiri dari Surat Order Pengiriman, Faktur Penjualan, dan Bukti Penerimaan Kas. Catatan utama meliputi Jurnal Penjualan dan Kartu Piutang (Mulyadi, 2016). Pengendalian internal yang efektif mensyaratkan pemisahan fungsi yang tegas, khususnya antara otorisasi penjualan, penyimpanan aset (barang), pencatatan piutang, dan penerimaan kas. Otorisasi kredit dan pengawasan atas dokumen bernomor urut merupakan praktik kunci.

SIA Penggajian: Fungsi, Formulir, Catatan, dan Pengendalian

Siklus penggajian mengelola kompensasi kepada karyawan. Fungsi terkait meliputi kepegawaian (data master karyawan), pencatat waktu (absensi), pembuat daftar gaji (perhitungan), akuntansi (pencatatan beban dan utang), serta keuangan (distribusi pembayaran). Formulir pendukung antara lain Kartu Jam Hadir, Daftar Gaji, dan Bukti Kas Keluar. Catatan akuntansi yang relevan adalah Jurnal Umum untuk biaya gaji dan Kartu Penghasilan Karyawan (Mulyadi, 2016). Pengendalian internal yang vital dalam siklus ini menekankan pemisahan antara fungsi yang mengelola data kehadiran/karyawan, yang menghitung gaji, dan yang mendistribusikan pembayaran. Otorisasi atas perubahan data gaji dan rekonsiliasi data kehadiran dengan daftar gaji adalah prosedur pengendalian yang mendasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di lokasi penelitian. Desain studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara komprehensif terhadap satu objek dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan hubungan di dalamnya, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam (Moleong, 2004 ; Sari et al., 2025)

Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer: Merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan. Data ini terdiri dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yang memahami operasional SIA dan hasil observasi langsung terhadap aktivitas dan dokumen pendukung di perusahaan.
2. Data Sekunder: Berfungsi sebagai data pelengkap yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Data ini meliputi arsip-arsip perusahaan seperti formulir transaksi (Surat Order Pembelian,

Faktur Penjualan, Slip Gaji), laporan keuangan, bagan alir prosedur, struktur organisasi, serta buku panduan sistem yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama untuk memastikan validitas dan kedalaman data (triangulasi sumber):

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan wawancara kepada enam informan kunci dari berbagai fungsi, yaitu Manajer Cabang, Kasir, Admin AR, Admin Sales, PDI Man, dan Warehouse.
2. Observasi Langsung (*Direct Observation*): Peneliti terlibat secara langsung di lingkungan kerja untuk mengamati proses penerapan SIA, alur dokumen, interaksi antar bagian, dan penggunaan sistem aplikasi.
3. Studi Dokumentasi (*Document Study*): Teknik ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai dokumen tertulis dan elektronik perusahaan yang relevan dengan ketiga siklus SIA yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan model analisis data kualitatif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menganalisis efektivitas penerapan SIA, digunakan kerangka PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service) sebagai pisau analisis utama. Kerangka ini diterapkan secara sistematis untuk mengevaluasi setiap komponen (fungsi, formulir, prosedur, catatan) pada ketiga siklus akuntansi. Temuan dari evaluasi dengan kerangka PIECES kemudian didiskusikan dengan mengaitkannya pada teori pengendalian internal dan SIA yang relevan untuk menghasilkan pembahasan yang komprehensif. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

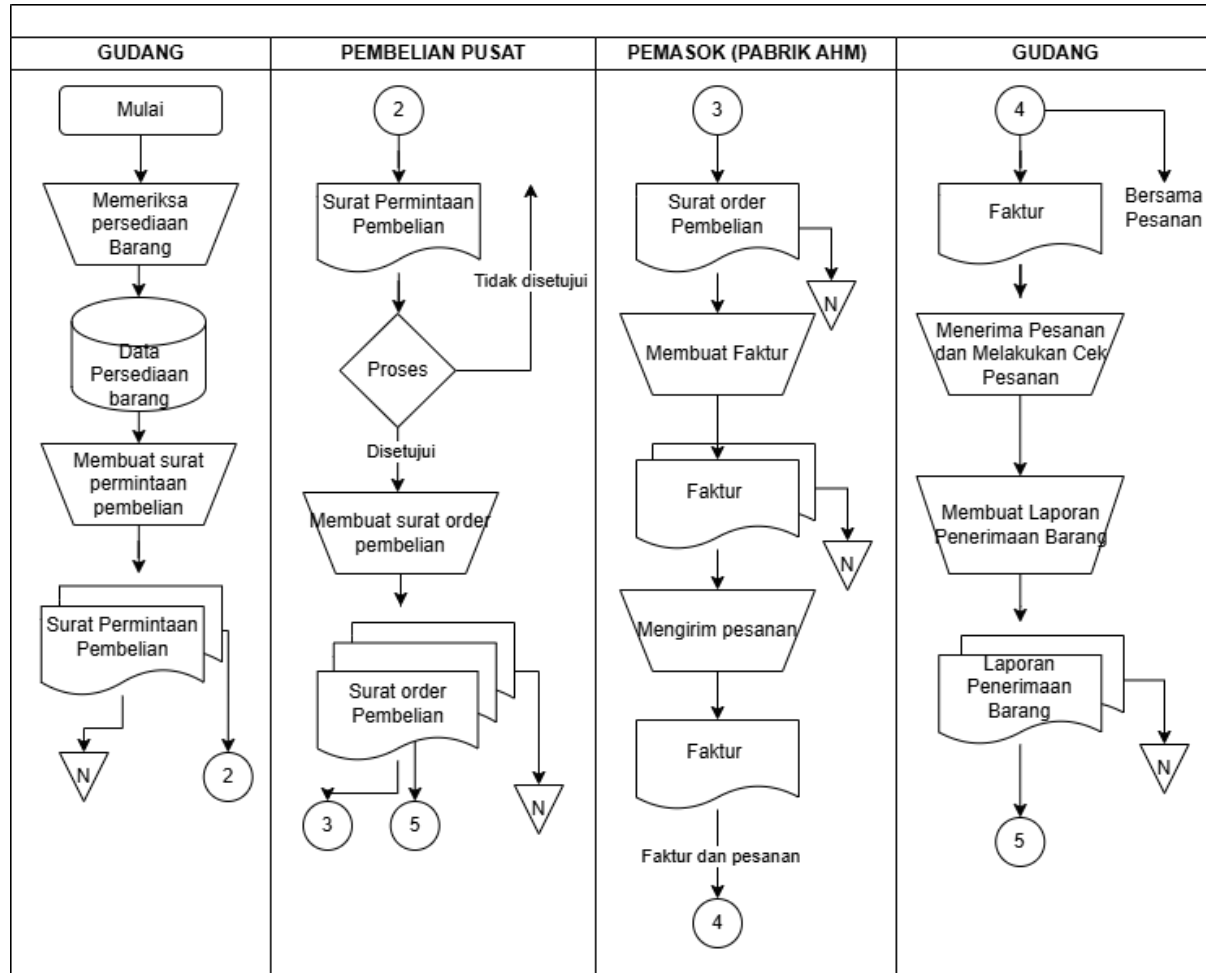
PT Capella Dinamik Nusantara Cabang Tanjungpinang merupakan dealer utama sepeda motor Honda. Operasional cabang ini didukung oleh struktur organisasi yang terdiri dari fungsi penjualan, administrasi, gudang, keuangan (kasir), dan bengkel. Penelitian ini melibatkan enam informan kunci dari berbagai fungsi tersebut. Temuan penelitian diorganisir berdasarkan tiga siklus SIA dan dianalisis dengan lensa kerangka PIECES.

Penerapan dan Analisis SIA Pembelian

Penerapan SIA pembelian di cabang ini bersifat terpusat. Proses diawali dengan permintaan dari gudang cabang melalui sistem Portal DMS ke divisi pembelian pusat. Penerimaan dan pemeriksaan fisik barang menjadi tanggung jawab gudang cabang, yang sekaligus membuat Laporan Penerimaan Barang. Pembayaran kepada pemasok (pabrik AHM) sepenuhnya dikelola oleh kantor pusat.

1. Performance & Information: Sistem dinilai cepat dan informasi stok terupdate via Portal DMS. Namun, kecepatan proses bergantung pada respons pusat.
2. Economy & Efficiency: Model terpusat menekan biaya pengadaan dan mengurangi duplikasi. Namun, efisiensi di cabang terkadang turun karena prosedur yang harus menunggu persetujuan pusat.
3. Control: Ditemukan kelemahan kritis dalam pemisahan fungsi. Gudang cabang bertindak sebagai penerima sekaligus penyimpanan barang, menghilangkan checks and balances independen antara kedua fungsi ini. Meski otorisasi dokumen berjalan baik, pengendalian fisik atas aset di titik ini melemah.
4. Service: Koordinasi antara cabang dan pusat berjalan, namun respons untuk hal-hal mendesak terkadang kurang cepat.

Pembahasan SIA Pembelian: Temuan rangkap fungsi penerimaan dan penyimpanan bertentangan dengan prinsip dasar pengendalian internal yang menekankan pemisahan tugas untuk mencegah kecurangan dan kesalahan (Mulyadi, 2016). Praktik ini meningkatkan risiko barang yang diterima tidak sesuai kualitas atau kuantitas untuk langsung dicatat sebagai persediaan tanpa verifikasi oleh pihak independen. Hal ini mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya di sektor distribusi mengenai belum optimalnya pemisahan fungsi (Yulianto & Djuhari, 2019), namun dalam konteks struktur organisasi cabang yang terhubung dengan sistem terpusat.



Sumber : Data diolah 2025

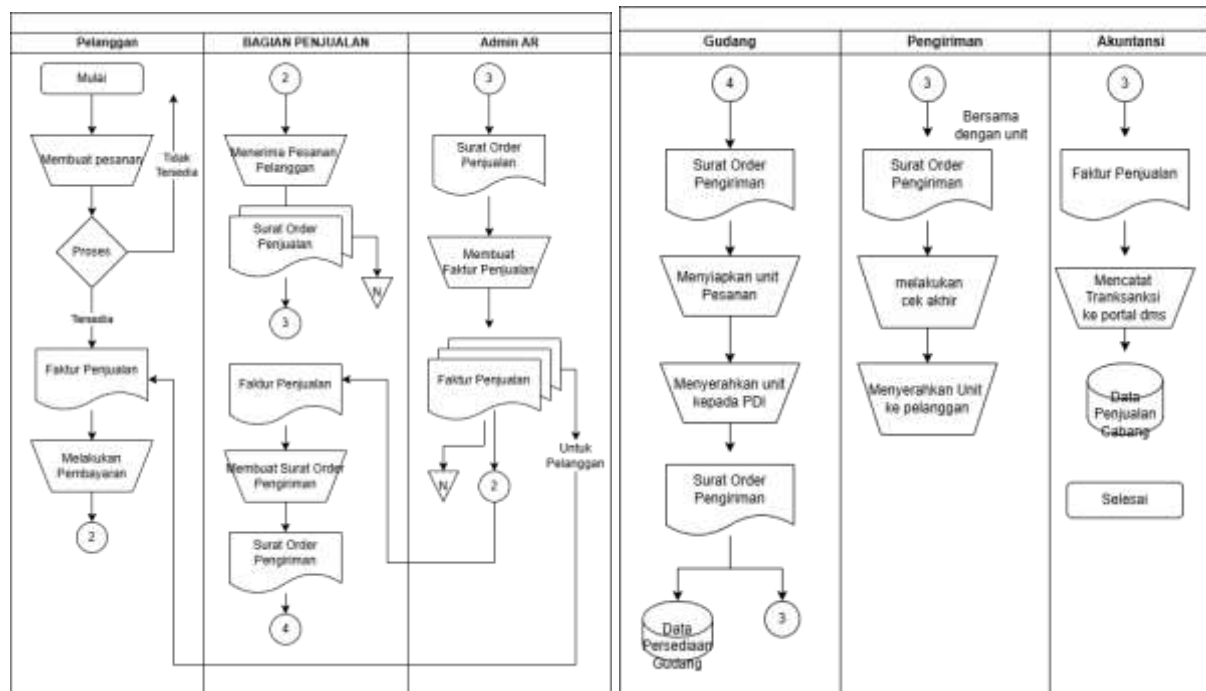
Gambar 1 Bagan Alir SIA Pembelian

Penerapan dan Analisis SIA Penjualan

Siklus penjualan telah terdigitalisasi. Admin Sales menangani order, Admin AR menerbitkan faktur, Kasir menerima pembayaran, dan PDI Man menyerahkan unit kepada pelanggan. Data tercatat secara real-time dalam sistem DMS.

1. Performance & Information: Proses penjualan hingga serah terima unit berjalan lancar dan cepat. Informasi penjualan dan piutang dapat diakses.
2. Economy & Efficiency: Otomatisasi mempercepat transaksi dan mengurangi kesalahan manual. Efisiensi tinggi tercapai.
3. Control: Teridentifikasi titik lemah dalam integrasi fungsi. Admin AR yang menangani kredit dan penagihan juga bertanggung jawab sebagai sumber input data penjualan ke sistem akuntansi terpusat. Ini menciptakan grey area dimana fungsi operasional (kredit) sekaligus mempengaruhi pencatatan akuntansi (piutang). Selain itu, tidak dilakukan rekonsiliasi rutin manual antara laporan cabang dan catatan piutang di pusat.
4. Service: Pelayanan kepada pelanggan berjalan baik. Namun, dukungan teknis dari pusat jika terjadi kendala sistem perlu ditingkatkan.

Pembahasan SIA Penjualan: Percampuran tanggung jawab pada Admin AR berpotensi mengurangi objektivitas dalam pencatatan piutang dan dapat menyulitkan pendeteksian kesalahan. Prinsip pemisahan fungsi mensyaratkan dipisahkannya fungsi otorisasi transaksi, penyimpanan aset terkait, dan pencatatan akuntansi (Romney & Steinbart, 2015). Temuan ini memperkuat studi (Kussetiawan et al., 2020) dan (Betah et al., 2021) yang juga menemukan kelemahan otorisasi dalam siklus penjualan, meski pada level yang berbeda. Ketidakhadiran rekonsiliasi manual menjadikan sistem sepenuhnya bergantung pada keakuratan sistem terkomputerisasi, yang berisiko jika terjadi glitch atau kesalahan input data.



Sumber : Data diolah 2025

Gambar 2 Bagan Alir Penjualan

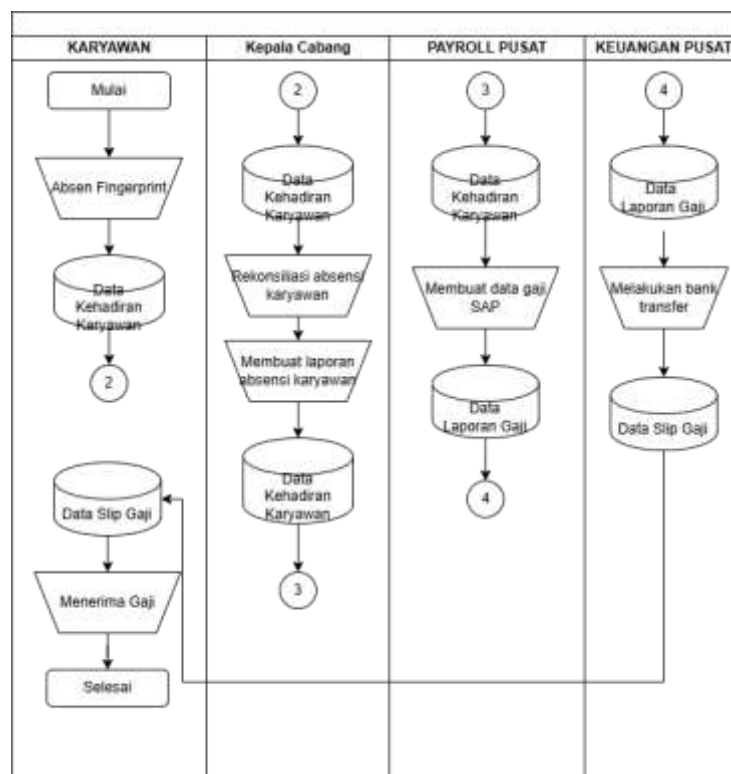
Penerapan dan Analisis SIA Penggajian

Sistem penggajian sangat terotomatisasi dan terpusat. Cabang menggunakan aplikasi HR Modal untuk absensi dan mengirim data kehadiran ke pusat. Seluruh perhitungan gaji, potongan (PPH 21, BPJS), dan transfer dilakukan oleh tim payroll dan keuangan pusat.

1. Performance & Information: Pembayaran gaji tepat waktu. Data terpusat dan akurat.
2. Economy & Efficiency: Sistem non-tunai sangat efisien dan hemat biaya. Proses di cabang minim karena sentralisasi.
3. Control: Ditemukan pelanggaran prinsip pemisahan fungsi di level cabang. Kasir (fungsi keuangan) yang bertugas mengawasi dan memverifikasi absensi (fungsi pencatatan waktu). Hal ini menciptakan risiko karena pihak yang mengurus uang juga mengontrol data utama penyusunan gaji. Seluruh pengendalian beralih ke pusat, sehingga cabang kehilangan mekanisme pemeriksaan mandiri.
4. Service: Kepuasan karyawan terkait ketepatan pembayaran tinggi. Namun, transparansi dan akses informasi detail perhitungan gaji di level cabang terbatas.

Pembahasan SIA Penggajian: Pengawasan absensi oleh kasir merupakan kelemahan pengendalian yang serius, karena membuka peluang untuk kolusi atau manipulasi data kehadiran yang berdampak langsung pada beban gaji. Idealnya, fungsi pencatatan waktu harus benar-benar independen (Mulyadi, 2016). Sentralisasi ekstrem, meski efisien, menciptakan ketergantungan yang tinggi dan menghilangkan second layer of control di tingkat cabang. Temuan ini memperkuat study (Dedyanti & Hwihanus, 2022 ; Suryanti et al., 2023) memberikan perspektif baru tentang tantangan

penerapan pengendalian internal dalam model operasi perusahaan yang sangat terpusat, yang belum banyak diungkap dalam penelitian terdahulu tentang penggajian.



Gambar 3 Bagan Alir Penggajian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kesimpulan penelitian ini dapat dirangkum dalam tiga poin utama sesuai fokus siklus akuntansi:

1. SIA Pembelian: Penerapan sistem telah terdigitalisasi dan terpusat, mendukung kinerja serta efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Namun, ditemukan kelemahan krusial dalam pengendalian internal, yaitu tidak adanya pemisahan fungsi antara penerimaan dan penyimpanan barang di gudang cabang. Kondisi ini mengurangi mekanisme pemeriksaan independen dan meningkatkan risiko atas keakuratan catatan persediaan serta keutuhan aset.
2. SIA Penjualan: Siklus penjualan telah dijalankan dengan sistem terotomatisasi yang cepat dan andal dalam menghasilkan informasi. Kendati demikian, evaluasi mengungkap titik lemah pada integrasi wewenang, di mana fungsi operasional kredit dan penagihan (Admin AR) sekaligus bertindak sebagai sumber input utama untuk pencatatan akuntansi piutang. Percampuran tugas ini berpotensi mengurangi objektivitas dan menghambat deteksi kesalahan dalam pencatatan pendapatan.
3. SIA Penggajian: Sistem penggajian menunjukkan tingkat efisiensi dan ketepatan waktu yang tinggi melalui sentralisasi dan digitalisasi penuh. Akan tetapi, struktur pengendalian di tingkat cabang memiliki kelemahan mendasar, yaitu pelanggaran prinsip pemisahan fungsi dimana kasir (yang menangani keuangan) juga mengawasi dan memverifikasi data absensi karyawan. Praktik ini menciptakan kerentanan terhadap risiko manipulasi data yang menjadi dasar perhitungan kompensasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan secara teoritis, metodologis, dan praktis. Secara teoritis, penelitian mengisi celah literatur dengan menyajikan bukti empiris mendalam mengenai penerapan SIA dalam konteks spesifik dealer otomotif cabang, sekaligus memperkuat validitas kerangka PIECES sebagai alat diagnostik untuk mengungkap kelemahan struktural dalam pengendalian internal, menegaskan bahwa digitalisasi harus diiringi dengan desain pengendalian yang matang. Secara metodologis, pendekatan holistik yang menganalisis tiga siklus utama secara simultan dan penggunaan triangulasi berhasil memberikan diagnosis sistem yang komprehensif dan mengungkap pola kelemahan yang lintas-siklus. Secara praktis, temuan penelitian berfungsi sebagai peta jalan perbaikan yang spesifik bagi perusahaan objek studi serta menjadi peringatan dini dan bahan benchmarking bagi industri sejenis, sekaligus menawarkan panduan yang aplikatif bagi konsultan SIA dan auditor internal dalam mengidentifikasi celah pengendalian di organisasi yang telah terdigitalisasi.

Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan: Disarankan untuk melakukan restrukturisasi tugas ringan di tingkat cabang guna memisahkan fungsi kritis yang tumpang tindih, misalnya dengan menetapkan petugas penerimaan barang yang independen dari gudang dan memisahkan tanggung jawab verifikasi absensi dari fungsi kasir. Perlu juga dilakukan audit internal berkala yang fokus pada compliance terhadap prosedur pengendalian di setiap siklus.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya: Peneliti mendatang dapat mengembangkan studi ini dengan: (a) Melakukan penelitian serupa pada beberapa cabang dari perusahaan yang sama atau perusahaan sejenis untuk analisis komparatif, guna memperkuat generalisasi temuan. (b) Menggunakan pendekatan metode campuran (mixed-methods) dengan menambahkan survei kuantitatif untuk mengukur persepsi karyawan terhadap efektivitas pengendalian internal. (c) Meneliti faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi prinsip pemisahan fungsi dalam struktur organisasi yang sangat terpusat seperti pada perusahaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta, H. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk keunggulan bersaing perusahaan dan organisasi modern*. Penerbit Andi.
- Anggraeni, N., & Yosepha, S. Y. (2024). *Analisis sistem informasi akuntansi siklus*

penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian internal pada perum bulog kanwil jakarta dan banten. 13(1), 29–39.

- Astuti, G. B., & Sarica, P. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai sebagai Alat Pengendalian Internal pada PT Kim Putra Malang Universitas Katolik Widya Karya , Indonesia untuk menyediakan informasi . Adanya informasi yang akurat akan membantu suatu. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9.
- Betah, J., Elim, I., & Mawikere, L. M. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 282–288.
- Dakhi, M. Z., Waruwu, N. A., Hulu, T. H. S., & Zai, K. S. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Pada Apotek Kampung Baru Di Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1397–1405. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4691>
- Dedyanti, M. K., & Hwihanus. (2022). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Usaha Freshfoodies. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4), 166–177. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i4.276>
- Indrayati. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Konsep Desain SIA)*.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Yogyakarta: HMP YKPN*. Yogyakarta: HMP YKPN.
- Kussetiawan, H. D., Kaafi, A. Al, Nurachim, R. I., & Saraswati, S. D. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian Pada Koperasi Karyawan Senayan City Jakarta Menggunakan Metode Waterfall. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.47065/bits.v2i2.535>
- Mayanti, Y. (2022). Sistem Informasi Akuntansi pada Penjualan Online Frozen Food di Bandung (Studi Kasus Penjualan Online Frozen Food Nepikabeku). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 60–77. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.215>
- Moleong, L. J. (2004). Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. *Remaja Rosda Karya*.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Ed. 4. Jakarta: Salemba Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Stainbert, P. J. (2012). *Accounting Information Systems* (12th editi). Pearson Education, IncAustralia.
- Sari, A. R., Al Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. *YPAD Penerbit*.
- Suailo, A. S., & Pertiwi, D. A. (2024). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian dalam Meningkatkan Pengendalian Internal. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 6(1), 53–62. <https://doi.org/10.33752/jfas.v6i1.5956>
- Suryanti, E., Lesmana, H., Mubarak, H., & Fortuna Zulfa, P. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.31294/jasika.v3i01.1921>
- Voets, F. O., Sondakh, J. J., & Wangkar, A. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 191–202.

- Yulianto, M. H., & Djuhari, D. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Cv. Tri Kencana Cilegon-Banten. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 40–51. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2074>
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Ugm Press.